

IMPLEMENTASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DI DESA CENTONG KECAMATAN GONDANG KABUPATEN MOJOKERTO

Fera Tiara Yunitasari¹, Nurul Umi Ati², Taufiq Rahman Ilyas³

*Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang
Jalan Mayjen Haryono No. 193, Malang, 65144, Indonesia
E-mail : feratiara11@gmail.com*

ABSTRAK

Implementasi sistem keuangan desa (siskeudes) di Desa Centong Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Adapun yang melatar belakangi penulis tertarik untuk membuat skripsi ini didasarkan pada hasil pengamatan awal penulis melihat dimana desa centong dalam hal pengelolaan keuangan melalui aplikasi siskeudes masih belum optimal. Dimana tujuan penulis dalam hal mengelola keuangan desa di harapkan lebih maksimal dalam hal pelaporan keuangan serta aparat desa bisa bersifat terbuka dan transparan terhadap masyarakat. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui apa saja upaya yang dilakukan dalam proses pengelolaan keuangan, faktor pendukung apa saja dalam mengimplementasikan system keuangan desa (siskeudes) dan faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam mengimplementasikan system keuangan desa di Desa Centong Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.

Kata Kunci : Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), Pengelolaan Keuangan Desa

Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum dengan batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat. Dilihat dengan perkembangan teknologi informasi saat ini, negara mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini dilakukan di setiap desa di Indonesia. Perkembangan tersebut tercermin dari penggunaan aplikasi yang dapat diakses oleh pegawai kantor desa yaitu pengelolaan keuangan desa. Perubahan ini merupakan upaya pemerintah pusat untuk mendukung terselenggaranya pemerintahan desa yang baik di lingkungan pemerintahan desa, selain menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, partisipatif, tertib dan disiplin anggaran. Menurut Permendagri No. 20 Tahun 2018, pengelolaan keuangan harus dapat menyajikan laporan keuangan yang terstruktur dan terperinci. Pengelolaan keuangan desa harus dilakukan sesuai dengan peraturan, untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam pengelolaan anggaran desa. Sehingga diluncurkannya aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang peneliti paparkan di atas, peneliti menemukan beberapa masalah yang nantinya akan dijawab dalam hasil penelitian dan pembahasan.

1. Bagaimana implementasi sistem keuangan Desa (siskeudes) Di Desa Centong Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam mengimplementasikan sistem Keuangan desa (siskeudes) di Desa Centong Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam mengimplementasikan sistem keuangan desa (siskeudes) di Desa Centong Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut, yaitu :

1. Untuk mengetahui Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Di Desa Centong Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam implementasi sistem keuangan desa (siskeudes) di Desa Centong kecamatan gondang kabupaten mojokerto.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam implementasi sistem keuangan desa (siskeudes) di Desa Centong Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan tentang teori atau konsep yang diperoleh selama perkuliahan dan menerapkannya di kehidupan nyata.
2. Sebagai bahan evaluasi dan perbaikan bagi instansi.
3. Manfaat bagi masyarakat agar bisa memberikan informasi tentang pengelolaan keuangan di Desa Centong Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto secara transparan dan akuntabel.

Kajian Pustaka

Pengertian Implementasi Kebijakan

Implementasinya berasal dari bahasa Inggris secara khusus mengimplementasikan artinya melakukan. Implementasi adalah penyediaan sarana untuk menyampaikan sesuatu yang mengarah pada efek atau akibat dari sesuatu. Sesuatu yang dilakukan untuk memberikan dampak atau pengaruh dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, putusan pengadilan, dan kebijakan yang dibuat oleh instansi pemerintah di kehidupan yang beragam.

Model-model Implementasi Kebijakan

Model pendekatan implementasi kebijakan yang dirumuskan oleh Van Matter dan Van Horn disebut dengan A Model of the Policy Implementation (1975). Model ini mengatakan bahwa implementasi kebijakan berjalan secara linier dari keputusan politik, pelaksana dan kinerja kebijakan dipengaruhi oleh beberapa variable, yaitu;

- a. Ukuran dan tujuan kebijakan,
- b. Sumber daya,
- c. Karakteristik organisasi pelaksana,
- d. Sikap para pelaksana,
- e. Komunikasi antar organisasi terkait dengan kegiatan,
- f. Pelaksana lingkungan sosial, ekonomi dan politik

Tinjauan Terkait Kebijakan Publik

Menurut Hayat (2018: 13), Kebijakan publik adalah suatu keputusan yang dibuat oleh penguasa untuk kepentingan bersama. Setiap kebijakan publik harus memiliki proses pengembangan yang saling menguntungkan. Setiap kebijakan publik harus melalui proses pengembangan dan evaluasi lebih lanjut.

Tinjauan Terkait Desa

Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa biasanya terdiri dari kepala desa dan perangkat desa. Perangkat Desa merupakan sebuah penggerak dan penyelenggara pemerintah desa yang dibantu dengan Badan permusyawaratan desa dan perangkat lainnya yang terdiri dari sekretaris desa, bendahara desa, pelaksanaan teknis lapangan dan unsur kewilayahan lainnya. Kepala desa merupakan penanggung jawab sebagai pemegang kekuasaan dalam pengelolaan keuangan. maka pelaksanaan teknis pengelolaan keuangan (sekretaris desa, kepala seksi dan bendahara).

Tinjauan Terkait Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan desa merupakan upaya untuk mendukung penyelenggara pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat desa. Siklus pengelolaan keuangan desa terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggung jawaban.

Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) telah dikembangkan oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bersama Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). Aplikasi Siskeudes bertujuan untuk memudahkan aparatur pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan, mulai dari perencanaan hingga pelaporan dan pertanggungjawaban. Tujuannya agar Pemerintah Daerah mengkoordinasikan penggunaan Aplikasi Siskeudes agar dapat digunakan di seluruh desa yang ada di wilayah pemda.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif berarti penelitian yang meliputi penajakan suatu fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, berdasarkan tingkah laku, persepsi, motivasi, gerak tingkah laku dan lain-lain. Menurut Sugiyono (2014: 26) Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena, fakta yang terjadi di lapangan dalam hal ini proses implementasi SISKEUDES di Desa Centong.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan agar bisa membatasi peneliti sehingga terhindar dan tidak terjebak data pada bidang yang sangat umum dan luas atau kurang relevan. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti memfokuskan pada :

1. Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Centong Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto) berdasarkan model implementasi Van Metter dan Van Horn (1975) sebagai berikut :
 - a. Ukuran dan Tujuan Kebijakan
 - b. Sumber Daya
 - c. Karakteristik Agen Pelaksana
 - d. Sikap Atau Kecenderungan (Disposition) Para Pelaksana
 - e. Komunikasi Antar Organisasi
 - f. Lingkungan Ekonomi, Sosial Dan Politik
2. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan sistem keuangan desa (Siskeudes) di Desa Centong Kecamatan Gondang.
 - a. Sarana dan Prasarana
 - b. Jurnal Siskeudes
3. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan sistem keuangan desa (siskeudes) di Desa Centong Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.
 - a. Terkait sumber daya manusia khususnya dibidang keuangan Desa Centong Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto kurang kompetensi dan memadai.
 - b. Lemahnya aplikasi dikarenakan sering terjadinya eror.

Situs dan Latar Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian terhadap objek yang akan diteliti. Didalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian yaitu di Desa Centong Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.

Sedangkan situs penelitian adalah tempat dimana peneliti dapat memperoleh data maupun informasi yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan, maka situs dari penelitian ini terletak pada kantor Desa Centong Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.

Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu;

- a) Data Primer
Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama secara langsung yaitu para informan yang berkaitan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian. Data ini didapat melalui teknik wawancara yang diajukan penulis kepada

beberapa informan yaitu pihak Pemerintah Desa serta beberapa masyarakat Desa Centong.

- b) Data sekunder
Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen , laporan-laporan, peraturan perundang-undangan, dan melalui media internet yang berkaitan dengan Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Di Desa Centong Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara
Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara mendalam yang diarahkan pada penggalian data dengan para informan yang sudah dipilih untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik wawancara yang digunakan ini dilakukan secara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak melakukan wawancara dengan struktur yang ketat dan formal agar informasi yang diperoleh memiliki kapasitas yang cukup tentang berbagai aspek dalam penelitian ini.
- b. Observasi
Observasi ini dilakukan dengan melakukan serangkaian pengamatan dengan menggunakan alat indera pengelihatan dan pendengaran secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi berperan pasif dimana observasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.
- c. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan tipe informasi untuk memperoleh data sekunder agar mendukung dan menambah bukti serta data dari sumber-sumber lain. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat data-data yang berkaitan dengan obyek penelitian yang diambil dari beberapa sumber demi kesempurnaan penelitian. Dokumentasi ini diperoleh dari dokumen-dokumen administratif, keputusan dan ketetapan resmi, dan data-data informasi lain yang menunjang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model interaktif yang digagas oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yaitu salah satu pendekatan yang digunakan dalam analisis data kualitatif. Pendekatan ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu;

1. Kondensasi data
Kondensasi data untuk melakukan pemilihan dengan menfokuskan, menyederhanakan,

mengabstraksikan serta mentransformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen-dokumen serta materi-materi empiris.

2. Penyajian data

Penyajian data berupa sebuah pengorganisasian, penyatuan, dari informasi yang disimpulkan. Penyajian yang baik merupakan suatu cara utama bagi penelitian kualitatif yang valid. Punya cerita bisa berupa deskripsi kata-kata, berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan Bagan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan dapat diambil setelah melakukan kondensasi data dan penyajian data kemudian dideskripsikan dalam sebuah pembahasan penelitian namun perlu adanya verifikasi kebenaran, kecocokannya, serta kekokohan datanya sehingga data bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan teknik-teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu :

1. Perpanjangan pengamatan
2. Triangulasi
3. Analisis negatif
4. Memberchek

Pembahasan

Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Di Desa Centong Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto

Desa telah diberi kesempatan untuk mengatur dan mengurus pemerintahannya sendiri serta kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Oleh karena itu, pemerintah desa harus mampu mengelola pemerintahan dan berbagai sumber daya yang dimiliki secara mandiri, termasuk pengelolaan keuangan dan kekayaan milik desa. Agar terciptanya pengelolaan keuangan yang baik maka implementasi siskeudes harus diukur dari beberapa indikator. Oleh karena itu pengelolaan siskeudes desa Centong diukur dari indikator yang di kemukakan oleh Van Horn dan Van Meter (1975) sebagai berikut :

1. Ukuran dan Tujuan Kebijakan

Indikator yang pertama menurut Van Metter dan Van Horn dalam Agustino (2008: 151) mengatakan bahwa implementasi kebijakan yakni indikator dalam ukuran dan tujuan kebijakan yaitu sebagaimana tingkat kinerja implementasi kebijakan dapat berhasil yang di ukur jika dan hanya jika ukuran dan tujuan kebijakan realitas dengan budaya social yang ada dilevel pelaksana kebijakan. Dalam

perancangan program-program yang ada dimasyarkat itu sesuai dengan ukuran kebijakan, biasanya dibuktikan dengan program-program yang dilaksanakan di desa dengan baik. Akan tetapi sasaran kebijakan

implementasi sistem keuangan desa (Siskeudes) ini adalah aparat desa dan masyarakat.

2. Sumber Daya

Indikator yang kedua dalam teori Van Metter dan Van Horn Agustino (2008 : 151) bahwa sumber daya menjadi indikator dalam implementasi. Sumber daya disini adalah kemampuan bagaimana memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Sedangkan manusia merupakan sumber daya yang terpenting dalam menentukan suatu keberhasilan proses implementasi. Ditemukan bahwasanya ada aparat desa yang masih kurang bisa mengoperasikan sistem keuangan desa misalnya ada beberapa aparatur desa yang tidak memahami sistem keuangan secara online.

3. Karakteristik Organisasi Pelaksana

Indikator yang ketiga menurut Van Meter dan Van Horn dalam Agustino (2008 : 152) dalam implementasi kebijakan adalah karakteristik organisasi pelaksana. Karakteristik organisasi pelaksana meliputi organisasi formal dan organisasi informal yang terlibat dalam proses implementasi kebijakan publik. Terkait dengan tanggal pelaporan yang sudah ditentukan oleh pusat. Akan tetapi kita sering mengalami keterlambatan akibat menginput mendekati tanggal yang sudah ditentukan. Maka bisa dikatakan dalam hal disiplin dalam melaporkan pengelolaan keuangan, kami merasa kurang belum optimal.

4. Sikap Atau Kecenderungan (*Disposition*) Para Pelaksana

Indikator yang ke lima menurut Van Metter dan Van Horn dalam Agustino (2008: 152) dalam mengimplementasikan kebijakan adalah sikap para pelaksana. Sikap dan kecenderungan (*disposition*) para pelaksana akan sangat mempengaruhi keberhasilan atau tidak berhasilnya kinerja implemetasi kebijakan publik. Terkait dengan permasalahan dalam pengelolaan keuangan desa (Siskeudes) jika terjadi suatu data yang tidak sesuai maka aparatur desa akan bertanggung jawab untuk mengecek ulang kembali dengan menyesuaikan jurnal yang ada di siskeudes. Biasanya sering kali kami dalam hal melaporkan keuangan desa mendekati tanggal yang sudah ditentukan,

5. Komunikasi Antar Organisasi

Indikator yang keempat dalam mengimplementasikan kebijakan menurut Van

Metter Van Horn dalam Agustino (2008 : 153) komunikasi antar organisasi. Artinya pada tahap ini tata cara yang ampuh dalam implementasi kebijakan adalah komunikasi dan koordinasi. Komunikasi yang digunakan untuk pegawai desa sendiri disini melakukan komunikasi secara langsung.

6. Pelaksana Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Politik

Indikator yang keenam dalam implementasi kebijakan menurut Van Metter dan Van Horn dalam Agustino (2008 : 153) adalah pelaksana lingkungan sosial, ekonomi dan politik. Sehingga dalam menilai kinerja implementasi kebijakan dengan mengukur sejauh mana lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan kebijakan publik. Yang tergabung di dalam koordinasi pihak dari BPD, LPM, TOMAS. Itu tujuannya agar sistem pengelolaan keuangan itu bisa transparan dan terbuka untuk masyarakat, maka dari itu kami mengundang dari perwakilan tokoh masyarakat agar mengetahui mana yang harus di prioritaskan (dalam hal pembangunan).

Faktor - Faktor Pendukung Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)

Dalam pelaksanaan sistem keuangan desa (siskeudes) yang ada di kantor Desa Centong Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto adapun faktor pendukung dari suatu keberhasilan implementasi kebijakan. Faktor-faktor yang menunjang proses pelaksanaan sistem keuangan desa (siskeudes) ada beberapa diantaranya yaitu :

1. Sarana Dan Prasarana

Peralatan yang bisa mendukung dalam hal pengelolaan keuangan desa salah satunya yaitu perlengkapan kantor yang memadai, itu tujuannya agar pelaksanaan pekerjaan kantor bisa terselesaikan dengan baik, maka hal yang dibutuhkan dalam hal mendukung pengelolaan diantaranya yaitu, kertas, bulpoin, buku pedoman organisasi, buku agenda surat, computer, wifi dll.

2. Jurnal Siskeudes

Dalam hal pengelolaan keuangan desa, faktor yang mendukung implementasi kebijakan adalah Jurnal Siskeudes. Menurut Charles O. Jones mengatakan bahwa penerapan adalah ketentuan rutin yang disesuaikan dengan tujuan atau perlengkapan program. Maka implementasi kebijakan yaitu menentukan program yang terlaksanakan. Bisa dilihat bahwasanya penerapan jurnal yang ada di sistem keuangan desa merupakan salah satu faktor pendukung untuk mencapai tujuan implementasi. Karena dengan jurnal siskeudes aparat desa bisa

menyesuaikan program-program yang terlaksana. Dan jurnal siskeudes sebagai acuan dan pedoman untuk melaporkan sistem keuangan desa. Maka dapat disimpulkan bahwasanya jurnal siskeudes merupakan pedoman yang dimiliki oleh aparat desa khususnya operator desa dalam melakukan kegiatan yang akan

dilaksanakan.

Faktor -Faktor Penghambat Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)

1. Sumber daya

Dalam faktor penghambat implementasi sistem keuangan desa (Siskeudes) itu disebabkan karena aparat desa kurang memahami bagaimana cara mengoperasikan sistem keuangan desa (siskeudes) dengan baik dan benar. karena ditemukan bahwasanya aparat desa seringkali bekerja dua kali karena harus menyesuaikan dengan jurnal yang ada. Selain itu faktor lainnya yaitu karena kebanyakan aparat desa tingkat kelulusan rata-rata SMA. itu dirasa kurang dalam hal keterampilan dan pengelolaan.

2. Aplikasi Error

Terkait dengan penginputan ketika aparat melakukan penginputan mendekati tanggal yang sudah di batasi oleh pemerintah pusat maka sering terjadinya eror. Itu disebabkan karena banyak pemegang siskeudes yang membuka aplikasi secara bersamaan. Ketika mengalami hal seperti itu aparat desa harus melaporkan kepada staff klitik agar bisa diperbaiki sistemnya. Berdasarkan wawancara dalam hal terjadi aplikasi eror itu bisa pulih kembali ketika 5 jam sudah diperbaiki.

Kesimpulan

Dari beberapa indikator yang peneliti ambil untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem keuangan desa itu dapat diketahui dari enam indikator point yang peneliti gunakan diantaranya yaitu Sumber Daya, pada poin ini merupakan salah satu poin yang dapat mewujudkan suatu implementasi kebijakan sistem keuangan desa. Ditemukan

bahwasanya sumber daya yang ada di Desa Centong itu kurang memadai terkait dengan pengelolaan dan pelaporan keuangan. Hal ini dipengaruhi karena tingkat pendidikan aparat desa yang rata-rata tingkat SMA.

Selain itu indikator karakteristik organisasi pelaksana, indikator yang dimaksud pada poin ini yakni pada karakteristik organisasi pelaksana yang dilakukan oleh aparat Desa Centong yaitu organisasi yang terkait diantaranya yaitu bendahara desa, kepala desa

dan sekretaris desa. Terkait dengan kinerja bendara desa masih kurang maksimal dikarenakan sering menginput tanggal yang sudah ditentukan.

Saran

Terdapat beberapa saran rekomendasi dan juga perbaikan terkait dengan sistem keuangan yang ada di Desa Centong Kecamatan Gondang, di antaranya :

1. Peningkatkan proses terkait dengan skill perlu ditambah, hal ini. diperuntukkan kepada sumber daya pemegang operator agar bisa menambah pelatihan bimtek secara mandiri. Karena ditemukan peneliti dilapangan bahwsanya terkait dengan pelatihan bimtek yang ada di Kabupaten Mojokerto hanya dilakukan satu tahun sekali dan itu masih kurang efektif. Maka pemerintah desa harus menambah pelatihan secara mandiri agar operator desa (Siskeudes) bisa mengoperasikan siskeudes dengan baik sehingga kinerja pegawai dalam pengoperasi siskeudes bisa efektif dan efisien.
2. Peningkatkan kebijakan siskeudes terkait dengan sistem yang sering terjadi kendala harus segera aparatur desa harus mengusulkan dan memohon kepada pemerintah pusat terkait dengan aplikasi yang sering eror ketika aparat desa membuka secara bersamaan. Maka pemerintah pusat harus lebih cepat, tangap dalam mengatasi kendala yang dirasakan oleh aparat desa.

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- A.W. Widjaja. 2003, Otonomi Desa. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada
- Abdul Wahab, S. Analisis Kebijakan Publik Teori dan Aplikasinya. Malang. PT Danar Wijaya, 1999

- Agustiono, Leo. 2008. Dasar-Dasar Kebijakan Publik, Bnadung: Alfabeta
- Ardi hamzah, 2015, Tata Kelola Pemerintahan Desa Menuju Desa Mandiri, Sejahtera Dan Partisipatoris, Sumenep, Pustaka
- BPKP, B. P. K. dan P. (2016). Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Desa. Jakarta
- H.A, Tabrani Rusyan (2016) Seri Pemerintahan Desa- Undang-Undang RI nomor 6 tahun 2014
- Hayat. 2017. Manajemen Pelayanan Publik. Depok : PT Raja Grafindo
- Persada Indrianasari, 2017, Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengolaan, Manado, Universitas Sam Ratulangi
- Miles, M.B dan A.M Huberman. 2014. Analisis Data Kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru. Jakarta. UI Press
- Moloeng, L. J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, L.j. 2011. Metode Penelitian Kualitatif
- Murtiono & Wulandari, 2017, Pengolaan Alokasi Dana Desa (Add) Didesa Toapaya, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang
- Nughor, riant 2009. Publik Policy
- Purba et al., m (2021:14). Pengelolaan Keuangan Desa.
- Simbolan (2006) Akuntabilitas Birokrasi-Publik
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Wahab, 2014, Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara, Jakarta, Bumi Aksara.